



Judul : Kinerja Turun Anggaran Naik
Tanggal : Sabtu, 16 September 2017
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 5

Kinerja Turun Anggaran Naik

INDONESIA Budget Center (IBC) meminta DPR membatalkan usulan penaikan anggaran penyerapan aspirasi tahun 2018 sebesar Rp355,6 miliar. "Batalkan saja usulan itu karena hanya akan memboroskan anggaran negara," tegas Direktur Eksekutif IBC Roy Salam melalui *press release* yang diterima, Kamis (14/9).

Berdasarkan hasil survei Centre for Strategic and International Studies (CSIS) terbaru tahun 2017, ungkap Roy, terdapat fakta mencengangkan terkait efektivitas reses anggota DPR. Sebanyak 95,2% konstituen tidak mengikuti reses anggota DPR. "Hasil survei tersebut bertolak belakang dengan meningkatnya anggaran DPR untuk kegiatan penyerapan aspirasi," ujar Roy.

Lebih lanjut, kata dia, berdasarkan hasil riset IBC, total belanja tahun 2015-2017 untuk penyerapan aspirasi di daerah pemilihan bagi 560 anggota DPR mencapai Rp1,41 triliun per tahun. Setiap anggota DPR rata-rata memperoleh Rp2,52 miliar per tahun atau meningkat sekitar 48% jika dibandingkan anggaran periode sebelumnya sebesar Rp1,77 miliar.

"Lebih mencengangkan lagi, dari dokumen tentang tambahan anggaran dan penyelesaian rencana kerja DPR tahun 2018, tambahan anggaran penyerapan aspirasi sebesar Rp355,6 miliar atau naik 25% dari anggaran penyerapan aspirasi tahun 2017 sebesar Rp1,42 triliun. Dengan begitu, total anggaran penyerapan aspirasi untuk 2018 meningkat menjadi Rp1,77 triliun," paparnya.

Dalam menanggapi hal itu, anggota Banggar DPR dari F-NasDem Johnny G Plate mengaku tidak mengetahui perihal usulan tambahan anggaran penyerapan aspirasi itu. "Saya tidak tahu. Dulu kan soal dana aspirasi sudah ditolak. Tidak ada pembahasan lagi di DPR. Soal dana kunjungan kerja, itu kan ada bujetnya. Saya tidak memerhatikan apakah ada kenaikan atau tidak," katanya.

Johnny mengakui selama ini anggaran untuk kunjungan kerja terkadang tidak cukup. (Nov/P-3)